

## Abstract

Analysis of Characteristics and Determinants of Poverty in the Lahat Regency,  
South Sumatra, Indonesia

By

Asa Pratama

Master of International Development Studies

Takushoku University of Japan, 2020

The Lahat Regency is a part of the South Sumatra Province, Indonesia that experiences the problem of poverty as indicated by the regency's second highest poverty incidence in the province.

This study examines the characteristics of poor households, identifies the possible determinants of poverty in the regency utilizing logit regression analysis and then compares the results with those of a previous study (i.e. The Determinants of Poverty: Case of Indonesia) undertaken on the national level. The data used in this study relies on the 2017 National Socio-Economic Survey conducted by Central Bureau Statistics of Indonesia.

The empirical results show that the probability of being poor is found to be affected mainly by household size and education attainment, employment sector, and employment status of the household head. Poverty in the regency is dominated by rural households whose heads, mostly with low education attainment, work in the agricultural sector as self- and temporary employed. In the urban area, those of



the productive age (30-49) have a higher level of relative poverty incidence. The results of this study are in line with those of a previous study conducted on the national level, as mentioned above, except for the region variable.

This research has several original contributions as follows:

1. The study is conducted at the regency level.
2. The findings of the study, bears out many of result of the Sugiharti and Primanthi (2017)'s research obtained at the national level.
3. The regression equation includes employment-related variables unlike Sugiharti and Primanthi (2017)'s specification.
4. Unlike Sugiharti and Primanthi (2017), this research finds no influence of household dwelling location once employment-related variables are accounted for.

The policy implications of this study include affordable education, family planning programs, agricultural land expansions, and an adequate social protection system, the latter especially for those workers in the informal sector of farming. The last of the above list (#4.) entails the provision of credit assistance and a framework for decent job opportunities and sustainable businesses, accompanied by training programs to improve/match the skills required in the near area of the workforce.

Identification of the limitations of the present study and agenda for further research concludes the thesis.

**Keywords:** poverty, determinant of poverty, household

## INTISARI

Analisis Karakteristik dan Determinan Kemiskinan di Kabupaten Lahat,  
Sumatera Selatan, Indonesia

Oleh  
Asa Pratama  
Master Studi Pembangunan Internasional  
Universitas Takushoku Jepang, 2020

Kabupaten Lahat merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia yang mengalami masalah kemiskinan yang ditunjukkan dengan angka kemiskinan kabupaten tertinggi kedua di provinsi tersebut.

Studi ini mengkaji karakteristik rumah tangga miskin, mengidentifikasi kemungkinan determinan kemiskinan di kabupaten dengan menggunakan analisis regresi logit, kemudian membandingkan hasilnya dengan hasil studi sebelumnya (i.e. *The Determinants of Poverty: Case of Indonesia*) yang dilakukan di tingkat nasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2017 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia.

Hasil empiris menunjukkan bahwa probabilitas menjadi miskin dipengaruhi terutama oleh jumlah anggota rumah tangga dan tingkat pendidikan, sektor pekerjaan, dan status pekerjaan kepala rumah tangga. Kemiskinan di kabupaten ini didominasi oleh rumah tangga pedesaan dengan kepala keluarga yang sebagian besar berpendidikan rendah, bekerja di sektor pertanian dengan status berusaha sendiri dan pekerja tidak tetap. Di perkotaan, penduduk usia produktif (30-49)



memiliki angka kemiskinan relatif yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di tingkat nasional seperti yang telah disebutkan di atas, kecuali untuk variable wilayah tempat tinggal kepala rumah tangga.

Penelitian ini memiliki beberapa kontribusi keaslian sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di tingkat kabupaten.
2. Temuan penelitian ini, banyak menyokong hasil penelitian Sugiharti dan Primanthi (2017) yang diperoleh di tingkat nasional.
3. Persamaan regresi mencakup variabel terkait pekerjaan tidak seperti spesifikasi dalam penelitian Sugiharti dan Primanthi (2017).
4. Berbeda dengan Sugiharti dan Primanthi (2017), penelitian ini tidak menemukan pengaruh tempat tinggal kepala rumah tangga setelah variabel terkait ketenagakerjaan diperhitungkan.

Implikasi kebijakan dari studi ini antara lain pendidikan yang terjangkau, program keluarga berencana, perluasan lahan pertanian, dan sistem perlindungan sosial yang memadai, terutama bagi para pekerja di sektor pertanian informal. Yang terakhir dari daftar di atas (# 4.) Mensyaratkan pemberian bantuan kredit dan kerangka kerja untuk kesempatan kerja yang layak dan bisnis yang berkelanjutan, disertai dengan program pelatihan untuk meningkatkan/ menyesuaikan keterampilan yang dibutuhkan di sekitar wilayah kerja. Identifikasi keterbatasan studi ini akan diperlukan untuk penelitian lebih lanjut.

Kata kunci: kemiskinan, determinan kemiskinan, rumah tangga